

Motif Ulos *Bintang Maratur* Etnik Toba Kajian Semiotika

Helda Siregar¹, Oliviya Sera Sitorus², Jekmen Sinulingga³

^{1,2,3} Universitas Sumatera Utara

e-mail: Heldasiregar6@gmail.com¹, serasitorusoliviya@gmail.com²,
jekmen@usu.ac.id³

Abstrak

Artikel ini berjudul " Motif Bintang Maratur Etnik Batak Toba." Kajian Semiotik. Ulos Bintang Maratur memiliki makna yang dalam dan simbolis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif yang ada di Ulos Bintang Maratur, lambang Batak Toba, serta fungsi dan artinya dari simbol-simbol yang terdapat pada Ulos Bintang Maratur. Teori yang digunakan dalam pemeriksaan temuan penelitian ini adalah pendekatan semiotik, yang didasarkan pada simbol dan dikembangkan yang ditulis oleh Charles Sanders Pierce. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian, Makna ulos Bintang Maratur sebagai ucapan selamat atau kabar baik yang diberikan kepada individu yang menerima berkat atau rezeki, terdapat enam motif dalam Ulos Bintang Maratur yaitu Zig-Zag, Ketupat, Lingkaran, Tugu, Wajik yang Berjejer, dan Ketupat Susun. Selain jenis motif, terdapat lima fungsi dalam ulos Bintang Maratur yaitu Keanggunan dan Keindahan, Kemakmuran, Kepatuhan, Harmoni dan Persatuan Keluarga dan Penghargaan dan Prestise.

Kata kunci : *Makna, Fungsi, Bintang Maratur.*

Abstract

This article is titled " Motive of Bintang Maratur Ethnic Batak Toba." A Semiotic Study. Ulos Bintang Maratur has a deep and symbolic meaning. This study aims to explain the motifs in Ulos Bintang Maratur, the symbol of Batak Toba, as well as the function and meaning of the symbols contained in Ulos Bintang Maratur. The theory used in examining the findings of this research is a semiotic approach, which is based on symbols and developed by Charles Sanders Pierce. In this research, the method is used qualitative. Based on the results of the study, the meaning of Ulos Bintang Maratur as congratulations or good news given to individuals who receive blessings or sustenance, there are six motifs in Ulos Bintang Maratur namely Zig-Zag, Rhombus, Circle, Monument, Lined diamonds, and Stacked Rhombus. In addition to the types of motifs, there are five functions in Bintang Maratur ulos, namely Elegance and Beauty, Prosperity, Compliance, Family Harmony and Unity and Appreciation and Prestige.

Keywords: *Meaning, Function, Bintang Maratur.*

PENDAHULUAN

Ulos *Bintang Maratur* adalah jenis Ulos Batak yang paling umum digunakan dalam upacara adat masyarakat Batak di Sumatera Utara, Indonesia. Ulos *Bintang Maratur* memiliki motif garis-garis yang menggambarkan deretan burung dan bintang yang tertata rapi. Ulos ini mencakup nilai-nilai seperti ketaatan, kerukunan, kekeluargaan, kekayaan, dan kekuasaan. Ulos adalah ciri khas masyarakat Batak Toba yang berasal dari kebudayaan Sumatera Utara, tepatnya di wilayah Batak. Dalam ritual, ulos sering digunakan. Ulos digunakan sebagai pakaian sehari-hari dan juga digunakan sebagai selimut dan sarung. "Kehangatan" adalah komponen tubuh manusia, menurut tradisi orang Batak. Karena orang Batak dahulu memilih tempat yang dingin di dataran tinggi. Orang Batak percaya bahwa matahari, api, dan ulos adalah tiga sumber panas. Matahari terbit dengan sendirinya terbenam. Api dapat dinyalakan kapan saja, tetapi tidak efektif untuk memanaskan tubuh. Namun, itu tidak benar dengan ulos, yang sangat praktis dan dapat digunakan di mana saja. Banyak larangan yang tidak boleh diabaikan karena ulos dianggap sebagai benda yang memiliki kekuatan dan kedudukan tinggi di kalangan masyarakat Batak Toba. Misalnya panjang ulos harus diproduksi sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Jika tidak, bisa berakibat fatal bagi korban atau orang yang menanggung akibatnya. Salah satu pengamatan yang mencolok adalah keunikan motif-motif pada ulos *Bintang Maratur* ini cukup sederhana, namun tetap elegan dan fungsinya telah hilang dari masyarakat karena mereka tidak tahu atau tidak memahami maknanya. Seperti toko adat, penenun, dan orang yang dituakan (orang tua darimasa lalu), hanya sedikit orang yang mengerti dan memahaminya saat ini.

Penulis ingin mengetahui fungsi dan makna motif Ulos *Bintang Maratur*, itulah sebabnya mereka tertarik untuk melakukan pembedahan motif terhadap Ulos *Bintang Maratur* dengan menggunakan teori semiotika. Tekstil khas Batak biasa disebut Ulos. "Ijuk pangihot ni holong, ulus pangihot ni holong," kata orang Batak. Maksudnya apakah serat meninggalkan bekas pada batang, maka ulos juga akan meninggalkan bekas pada batang yang sama. Kain ulos, yang dibuat secara tradisional atau dengan alat tenun bukan mesin, telah dikembangkan secara turun temurun oleh suku Batak. Ulos dari benang emas atau perak biasanya memiliki warna merah, hitam, dan putih yang dominan.

Ulos adalah selimut yang melindungi tubuh Anda dari udara dingin dan menghangatkan. Manusia dataran tinggi atau gunung adalah nenek moyang suku Batak. Hal ini disebabkan oleh cara mereka hidup dan berladang di wilayah pegunungan. Mereka harus siap menghadapi cuaca yang dingin karena mereka tinggal di dataran tinggi. Ini merupakan awal sejarah ulos.

Dalam perkembangannya, ia digunakan oleh orang selain orang Batak. Ini adalah bentuk hormat dan sayang kepada orang yang menerimanya. Misalnya, pemberian ulos kepada pemerintah negara yang sedang berkunjung ke Tanah Batak diiringi dengan doa lalu harapan semoga ia selalu hangat dan penuh kasih sayang kepada mereka yang dipimpinnya dan rakyatnya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Semiotics

Menurut Tinaburko (2008:14), semiotika adalah bidang yang mempelajari tanda supaya dapat mengetahui bagaimana mereka berfungsi dan menghasilkan makna. Namun,

menurut Yuwono (2004:79), semiotika adalah penelitian tentang tanda (sign), fungsi mereka, dan bagaimana mereka dibuat.

Menurut Zoest (1991:18), kata "semion", yang berarti "tanda," berasal dari bahasa Yunani. ada dimana-mana. Tanda seperti gerak, isyarat, bendera, dan sebagainya disebut kata. Menurut Peirce, tanda mewakili sesuatu bagi seseorang (dalam Berger 1982:22). Suatu hal dapat mengandung ide, emosi, pengalaman, pikiran, dan beberapa lainnya, dan dapat berfungsi sebagai sinyal dari berbagai hal yang melingkupi kehidupan kita bukan hanya bahasa. Arti dapat berupa tulisan, seni, sastra, lukisan, atau patung. Menurut Peirce, tanda dibagi menjadi simbol, indeks, dan ikon.

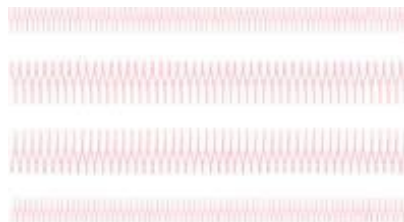
METODE

Peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah tinjauan literatur dengan menggunakan buku-buku dan artikel akademis dari beberapa tahun terakhir, serta instrumen penelitian yaitu studi kepustakaan adalah jenis penelitian yang menganalisis data dengan menampilkan data yang telah dikumpulkan. Deskripsi kualitatif deskripsi dan dianalisis menurut sifatnya. Sedangkan Moleong (Afrizal & Karsa, 2023) menjelaskan bahwa studi yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah studi yang datanya berbentuk teks, grafik, dan bukan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Motif yang ada di *Ulos Bintang Maratur*

Motif kain tenun Batak ini adalah Zig Zag, Ketupat, Tugu, Wajik yang Berjejer dan Ketupat susun. Motif ini berasal dari perjalanan hidup orang Batak, yang sangat dikenal sebagai pekerja keras dan menghargai kehormatan. Berikut ini bentuk motif *Ulos Bintang Maratur*, yaitu:



Gambar 1. Moitf Zig-Zag (Sumber : Koleksi Pribadi)

Motif zigzag adalah motif yang paling terlihat dan penting dalam *Ulos Bintang Maratur*. Dari makna dibalik *Ulos Bintang Maratur*, pola zigzag melambangkan "Bintang Maratur" dan pola garis melambangkan makna kekeluargaan.



Gambar 2. Motif Ketupat (Sumber : Koleksi Pribadi)

Motif ketupat muncul di kain ulos. Mereka menggambarkan berjajar ketika menampilkan ikatan dekat, seperti yang ditunjukkan oleh makna "*Ulos Bintang Maratur*".



Gambar 3. Motif Lingkaran yang Berkelompok (Sumber : Koleksi pribadi)

Untuk meningkatkan keindahan ulos, motif lingkaran ini dibuat dengan tangan.



Gambar 4. Motif Tugu (Sumber : Koleksi Pribadi)

Motif Tugu ini melambangkan kekuatan, keberanian, dan semangat juang.



Gambar 5 Wajik yang Berjejer (Sumber : Koleksi Pribadi)

Motif ini berasal dari motif yang sudah ada di *Ulos Bintang Maratur*, tetapi telah diubah untuk menjadi lebih kontemporer.



Gambar 6. Motif Ketupat Susun (Sumber : Koleksi Pribadi)

Motif ketupat Susun. Mereka Mereka ditampilkan secara berurutan untuk menunjukkan hubungan dekat, seperti yang ditunjukkan oleh simbol *Ulos Bintang Maratur*.

Berikut ini adalah ringkasan fungsi di *Ulos Bintang Maratur*:

1. Keanggunan dan Keindahan: *Ulos Bintang Maratur* dianggap sebagai karya seni yang indah dan memiliki daya tarik estetika yang tinggi, dan motif bintang yang teratur dan rapi melambangkan keindahan dan keanggunan.
2. Kemakmuran: *Ulos Bintang Maratur* juga memiliki motif bintang yang melambangkan

- kemakmuran. Ulos ini sering digunakan dalam acara pernikahan, upacara adat, dan peristiwa penting lainnya sebagai simbol kemakmuran dan rezeki yang melimpah.
3. Kepatuhan: Motif bintang pada Ulos *Bintang Maratur* juga dapat berfungsi sebagai simbol kepatuhan. Penggunaan ulos ini dalam acara adat atau upacara keagamaan menunjukkan rasa hormat dan ketaatan terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi yang dijunjung tinggi.
 4. Harmoni dan Persatuan Keluarga: Ulos Bintang Maratur juga merupakan simbol harmoni dan persatuan keluarga. Dalam acara keluarga atau upacara adat, ulos ini menunjukkan solidaritas, persaudaraan, dan kebersamaan dalam keluarga.
 5. Penghargaan dan Prestise: Untuk menghormati orang atau keluarga yang merayakan peristiwa penting atau prestasi tertentu, Anda dapat menggunakan ulos *Bintang Maratur* sebagai hadiah atau persembahan dalam acara adat.

Berikut ini adalah ringkasan Makna di Ulos *Bintang Maratur*:

Ulos ini memiliki makna yang penting bagi masyarakat Batak. Ulos *Bintang Maratur* digunakan sebagai penghubung untuk menyampaikan ucapan selamat atau berita gembira kepada individu yang menerima berkat atau rezeki, dengan harapan untuk setiap orang di sekitarnya juga mengalami kebahagiaan tersebut. Ulos *Bintang Maratur* juga sering diberikan dalam acara kegiatan Batak Toba, seperti kepada anak yang memiliki rumah baru, sebagai simbol penghargaan atau prestasi karena masuk rumah baru. Motif garis yang terdapat pada ulos ini menggambarkan jejeran yang rapi dari bintang atau burung, dengan makna patuh, rukun, kekeluargaan, kekayaan, dan kekuasaan. Ulos *Bintang Maratur* juga menggambarkan kepatuhan dan kerukunan dalam ikatan kekeluargaan, serta menghormati orang tua sebagai wali Tuhan di dunia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi di atas, beberapa jenis motif yang ditemukan di Ulos diidentifikasi. *Bintang Maratur* dapat ditemukan, seperti Zig-Zag yang menunjukkan makna kekeluargaan, Ketupat yang menunjukkan hubungan yang erat, Lingkaran yang menambah keindahan, Wajik, dan Lingkaran. Keanggunan, Keindahan, dan Ulos *Bintang Maratur* dikaitkan karena terkait. (dianggap sebagai karya seni yang indah dan memiliki daya tarik estetika yang tinggi), Kemakmuran (digunakan dalam acara pernikahan, upacara adat, dan momen penting lainnya sebagai simbol harapan akan kehidupan yang sejahtera dan berlimpah rezeki), Kepatuhan (menggambarkan rasa hormat dan ketaatan terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi yang dijunjung tinggi), Harmoni dan Persatuan Keluarga (menggambarkan solidaritas, persaudaraan, dan kebersamaan dalam keluarga), dan Ulos *Bintang Maratur* juga memiliki fungsi dan arti.

DAFTAR PUSTAKA

Siregar, B., Panggabean, I. P. S., Fahmi, & Hizriadi, A. (2021). Classification of traditional ulos of Batak Toba using probabilistic neural network. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012131>

- Desiani, I. F. (2022). Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(2), 127–137. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i2.9466>
- Erlyana, Y. (2016). Kajian Visual Keragaman Corak Pada Kain Ulos. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.25105/jdd.v1i1.408>
- Barus, A. C., Simanjutak, M., & Panjaitan, F. (2016). Cultural Innovation of Ulos Pattern Heritage as Creative Campaign to Promote Tourism in Toba Highland. *Creative Strategy, Innovation and Policy Making for Heritage and Cultural Landscape*, 537–547.
https://www.del.ac.id/people/arlinta/files/09a_artepolis_paper.pdf
- Goliat, H., Windriyani, P., Pulomas Selatan Kav, J., & Timur, J. (2022). Kain Ulos di Daerah Kabupaten Toba Samosir Menggunakan Realitas Tertambah Berbasis Android. 8(2). Nurcahya, M. B., Margaretha, G., Haryanto, N.F., Natania, K., & Yunita, M. (n.d.). PERANCANGAN MOTIF TEKSTIL. 35–45.
- Alamo, E., Eliza, M., & Syailillah, G. (2021). MAKNA DAN FUNGSI KAIN ULOS PADA PUSAT LATIHAN OPERA BATAK PEMATANG SIANTAR (PLOT) DI PEMATANG SIANTAR PROVINSI SUMATERA UTARA. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(1), 94. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.24824>
- Sinaga, A. M., Sipahutar, R. J., & Hutasoit, D. I. P. (2018). Penerapan Ontology Web Language pada Domain Ulos Batak Toba. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(4), 493. <https://doi.org/10.25126/itiik.201854903>
- Firmando, H. B. (2021). Kearifan Lokal Tenun Tradisional Ulos Dalam Merajut Harmoni Sosial Di Kawasan Danau Toba. *JSDS: Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1(1), 1–18.
- Malau, R. H., & Limbong, T. (2020). Sistem Informasi Pemasaran dan Penjualan Hasil Tenun Ulos Desa Lumban Suhi-Suhi. 93 Oleh : Ropita Hotrezkina, Tonni Limbong Sistem Informasi Pemasaran dan Penjualan Hasil Tenun Ulos Desa Lumban Suhi-Suhi ARTICLE INFORMATION A B S T R A K. 02(02), 93–101.